**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan dan untuk mengekpresikan diri serta sebagai alat berintegrasi,beradaptasi sosial dan sebagai alat kontrol sosial. (Chaer,2015:33) mengatakan fungsi bahasa adalah bahwa bahasa itu adalah alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Dalam hal ini, Wardhaugh juga mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunukasi manusia, baik lisan maupun tulisan.

Bahasa juga membuat manusia dapat mempelajari unsur kebudayaan serta adat istiadat, tingkah laku dan tatakrama dalam bermasyarakat. Semua kegiatan masyarakat akan berjalan dengan baik apabila seseorang bijak dalam mempergunakan bahasanya. Dalam kehidupan sehari- hari, bahasa merupakan sarana interaksi manusia dalam menyampaikan dan menerangkan pesan yang ingin diutarakan. Bahasa juga merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Oleh sebab itu, bahasa sangat erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Kemampuan berbahasa diperoleh oleh seseorang melalui tahapan.

Berdasarkan tahap pemerolehan bahasa dapat dibedakan antara bahasa ibu atau bahasa pertama dengan bahasa kedua, ketiga dan seterusnya.Bahasa ibu adalah sistem lingustik yang pertama kali dipelajari secara alamiah oleh seorang anak dari ibu atau keluarga yang berada dalam lingkungannya.

Anak usia 4-6 tahun termasuk dalam periode estetis atau masa kanak- kanak. Pada dasarnya anak usia 4- 6 tahun sudah mulai masuk di Taman kanak- kanak yang disebut masa prasekolah. Namun kebanyakan pada usia 4- 6 tahun ini belum bisa memperoleh bahasa dengan baik dan benar. Pemerolehan bahasa (akuisisi) merupakan proses yang berlangsung di dalam otak kanak- kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Bahasa yang diperoleh bisa berupa vokal seperti pada bahasa lisan atau manual seperti bahasa isyarat. Pemerolehan bahasa biasanya merujuk pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka dan bukan pemerolehan bahasa kedua yang mengkaji bahasa tambahan oleh anak- anak atau orang dewasa.

Ada dua proses yang terjadi ketika seorang anak sedang memperoleh bahasa pertamanya, yaitu proses kompetensi dan proses performasi. Kedua proses ini merupakan dua proses yang berlainan. Kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara tidak disadari. Proses kompetensi ini menjadi syarat untuk terjadinya proses performasi yang terdiri dari dua buah proses , yakni proses pemahaman dan proses penerbitan atau proses menghasilkan kalimat- kalimat. Proses pemahaman melibatkan kemampuan atau kepandaian mengamati atau kemampuan mempersepsi kalimat- kalimat yang didengar. Sedangkan penerbitan melibatkan kemampuan mengeluarkan atau menerbitkan kalimat- kalimat sendiri. Kedua jenis proses kompetensi ini apabila telah dikuasai anak akan menjadi kemampuan lingustik anak tersebut. Jadi kemampuan lingustik terdiri dari kemampuan memahami dan kemampuan melahirkan atau menerbitkan kalimat- kalimat baru yang dalam lingustik transformasi generative disebut perlakuan, atau pelaksanaan bahasa, atau performasi.

Chomsky (Chaer,2015:168) menyatakan kompetensi itu mencakup tiga buah komponen tata bahasa, yaitu komponen sintaksis, komponen semantik, dan komponen fonologi. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa ini lazim juga dibagi menjadi pemerolehan semantik, pemerolehan sintaksis dan pemerolehan fonologi. Ketiga komponen tata bahasa ini tidaklah diperoleh secara berasingan, yang satu terlepas dari yang lain, melainkan diperoleh secara bersamaan.

Berdasarkan observasi awal, yang dilakukann di TK Raudhatul dari siswa sebanyak 48 yang bisa memperoleh bahasa secara jelas dan benar hanya 2 orang. Peneliti tertarik melakukan penelitian di TK Raudhatul karena alasan penggunaan bahasa indonesia di TK tersebutdalam berbicara tidak sempurna seperti apa yang diujarkan oleh orang tua dan disekitarnya. Ujaran anak yang tidak sempurna ditandai dengan munculnya bentuk tuturan yang pendek- pendek, sederhana dan bunyi yang berubah.

Studi kasus yang terjadi di TK Raudhatul Atfa yaitu salah satu contoh ketika peserta didik yang masih kurang jelas melafalkan beberapa bunyi setiap bernyanyi. Misalnya pada lagu” Sayonara” pelalafan bunyi /r/ yang cenderung menggunakan /r/ tinggi. Dari 48 peserta didik ada dua anak yang memiliki kemampuan dalam berbahasa Indonesia secara benar sedangkan 46 teman lainnya masih belum. Misalnya pada saat menyanyikan lagu” Anak Indonesia” ditengah lirik pelafalan bunyi /r/ menjadi /l/.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di muka, peneliti lebih menitikberatkanpada pemerolehan fonologi dan pemerolehan sintaksis, alasannya karena ditinjau dari segi bicara pengucapan bahasa serta tuturan anak masih tidak tepat, sehingga bahasa yang dihasilkan oleh anak ini berbeda, antara bunyi dan kalimat yang diucapkan. Oleh karenanya peneliti akan lebih fokus terhadap pemerolehan fonologi dan pemerolehan sintaksispada anak usia dini di TK Raudhatul Atfal Lajing Arosbaya.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, masalah penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pemerolehan fonologi pada anak usia 4-6 tahun Di TK Raudhatul Atfal Lajing Arosbaya?
2. Bagaimana pemerolehan sintaksis pada anak usia 4-6 tahun Di TK Raudhatul Atfal Lajing Arosbaya?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pemerolehan fonologi pada anak usia 4-6 tahun Di TK Raudhatul Atfal Lajing Arosbaya.
2. Mendeskripsikan pemerolehan sintaksis pada anak usia 4-6 tahunDi TK Raudhatul Atfal Lajing Arosbaya.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, ada dua manfaat yang diharapkan dicapai melalui penelitian ini, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi untuk pengetahuan pemerolehan fonologi dan sintaksis yang diselaraskan adanya teori pemerolehan bahasa pada anak usia 4-6 tahun Di TK Raudhatul Atfal Lajing Arosbaya.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian di gunakan oleh pihak- pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran kepada peserta didik di lembaga sekolah.

1. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan referensi peneliti lebih lanjut.

* 1. **Definisi Operasional**

Agar permasalahan ini dapat dipahami, perlu ada pendefinisian secara operasional terhadap istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini.Istilah-istilah penting tersebut sebagai berikut.

1. Pemerolehan bahasa adalah proses seorang anak dalam memperoleh bahasa secara alamiah atau disengaja.
2. Pemerolehan fonologi adalah proses seorang anak dalam memperoleh bunyi bahasa.
3. Pemerolehan sintaksis adalah proses seorang anak dalam memperoleh kata baik ujaran satu. dua kata, hingga ujaran lengkap.